

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS SISTEM *CORE TAX* DALAM PENGELOLAAN  
PELAPORAN PAJAK PADA  
KKP TAXSPACE CONSULTING**



**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**NAMA : NI PUTU INTEN PRIHANTIKA DEWI  
NIM : 2115654046**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI PERPAJAKAN  
JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI  
2025**

# EFEKTIVITAS SISTEM *CORE TAX* DALAM PENGELOLAAN PELAPORAN PAJAK PADA KKP TAXSPACE CONSULTING

Ni Putu Inten Prihantika Dewi  
2115654046

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Bali)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh Kantor Konsultan Pajak TaxSpace dalam proses pelaporan pajak menggunakan sistem *Core Tax*, serta mengevaluasi solusi yang telah diimplementasikan untuk mengatasi tantangan tersebut. *Core Tax*, yang diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), bertujuan untuk memodernisasi administrasi perpajakan di Indonesia dengan meningkatkan efisiensi dan transparansi. Namun, berbagai masalah seperti *downtime* sistem, kesulitan adaptasi pengguna, dan inkonsistensi data muncul selama implementasi. Melalui metode wawancara dan survei terhadap konsultan pajak dan karyawan di TaxSpace, penelitian ini menemukan bahwa kurangnya pelatihan dan sosialisasi menjadi salah satu hambatan utama. Sebagai respons, TaxSpace menerapkan pelatihan intensif, memanfaatkan teknologi, dan meningkatkan komunikasi dengan DJP untuk mendapatkan dukungan teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tantangan masih ada, solusi yang diimplementasikan telah meningkatkan efektivitas proses pelaporan pajak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan sistem perpajakan di Indonesia, serta rekomendasi praktis untuk perbaikan lebih lanjut dalam implementasi *Core Tax* di masa mendatang.

**Kata Kunci:** *Core tax*, Pelaporan Pajak, Teknologi Informasi, Kepatuhan Pajak

***THE EFFECTIVENESS OF THE CORE TAX SYSTEM IN MANAGING  
TAX REPORTING AT  
KKP TAXSPACE CONSULTING***

**Ni Putu Inten Prihantika Dewi  
2115654046**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Bali)

***ABSTRACT***

*This study aims to identify the challenges faced by TaxSpace Consulting Firm in the tax reporting process using the Core Tax system, and to evaluate the solutions implemented to address those challenges. Core Tax, introduced by the Directorate General of Taxes (DGT), seeks to modernize Indonesia's tax administration by enhancing efficiency and transparency. However, issues such as system downtime, user adaptation difficulties, and data inconsistencies emerged during its implementation. Through interviews and surveys with tax consultants and employees at TaxSpace, this study found that a lack of training and outreach was a key obstacle. In response, TaxSpace implemented intensive training programs, leveraged technology, and improved communication with the DGT to receive technical support. The findings indicate that although challenges persist, the implemented solutions have enhanced the effectiveness of the tax reporting process. This research is expected to provide valuable insights for the development of Indonesia's tax system and offer practical recommendations for further improvements in the implementation of Core Tax.*

***Keywords: Core Tax, Tax Reporting, Information Technology, Tax Compliance***

POLITEKNIK NEGERI BALI

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i> .....	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah .....	v
Halaman Persetujuan Usulan Proposal Penelitian .....	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	xi
Daftar Gambar .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori.....	12
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	15
C. Alur Pikir.....	17
Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	19
D. Keabsahan Data.....	21
E. Analisis Data .....	21
F. Gambaran Teknik Analisis .....	23
<b>Gambar 3.1 Teknik Analisis .....</b>	<b>23</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>24</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	24
B. Pembahasan dan temuan .....	29
C. Keterbatasan Penelitian .....	40
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>41</b>
A. Simpulan .....	41
B. Implikasi.....	43
C. Saran.....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN .....</b>	<b>51</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Alur Pikir Penelitian .....	17
Gambar Teknik Analisis .....	23



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Manuskrip Wawancara.....	51
---	----



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem perpajakan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan penyediaan layanan publik. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas pengelolaan perpajakan, berfokus pada pemungutan pajak yang adil dan efisien (Dimetheo & Salsabila, 2023). DJP berperan dalam mengatur, mengawasi, dan menegakkan hukum perpajakan, serta memberikan layanan kepada wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Dengan berbagai tugas yang mencakup pengumpulan data pajak, penerbitan surat pemberitahuan, dan penegakan hukum bagi pelanggar, DJP berupaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak melalui kebijakan yang transparan dan akuntabel (Arianty, 2024). Dalam konteks ini, upaya untuk memperbaiki sistem perpajakan menjadi sangat krusial, terutama dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi.

Tantangan dalam sistem perpajakan di Indonesia tetap ada, seperti tingkat kepatuhan yang masih perlu ditingkatkan dan adanya kebocoran pajak yang signifikan. Masyarakat sering kali merasa bahwa sistem perpajakan tidak adil, tidak transparan, atau bahkan rumit, yang menyebabkan ketidakpatuhan dan penghindaran pajak. Untuk mengatasi masalah ini, DJP berkomitmen untuk melakukan reformasi dalam pengelolaan perpajakan (Panjaitan, 2024). Salah satu langkah strategis yang diambil adalah pengembangan sistem perpajakan

yang lebih modern dan terintegrasi, yang kemudian melahirkan sistem *Core Tax*. *Core Tax* dirancang untuk memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada, dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam administrasi perpajakan.

*Core Tax* adalah sistem perpajakan modern yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Indonesia untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam administrasi perpajakan. Sistem ini dirancang untuk mengintegrasikan berbagai fungsi perpajakan, mulai dari pengumpulan dan pelaporan hingga pemantauan kepatuhan wajib pajak. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, *Core Tax* memungkinkan wajib pajak untuk melakukan transaksi perpajakan secara *online* dan memantau status kewajiban mereka secara *real-time*. Inisiatif ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi wajib pajak serta mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan penerimaan negara dan memperkuat kepercayaan publik terhadap sistem perpajakan. *Core Tax* diharapkan dapat menjawab tantangan yang dihadapi oleh sistem perpajakan sebelumnya, sekaligus menciptakan ekosistem perpajakan yang lebih responsif dan adil.

Implementasi *Core Tax* merupakan respons terhadap kebutuhan mendesak akan sistem perpajakan yang lebih baik. Sistem ini bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai fungsi perpajakan, mulai dari pengumpulan, pelaporan, hingga pemantauan kepatuhan wajib pajak (Cindy, 2024). Dengan adanya *Core Tax*, diharapkan proses administrasi perpajakan menjadi lebih cepat dan akurat, sehingga mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan

penerimaan negara. *Core Tax* dirancang untuk mempermudah akses bagi wajib pajak, memungkinkan mereka untuk melakukan transaksi perpajakan secara *online* dan memantau status kewajiban pajak secara *real-time* (Tofan, 2023). Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih baik bagi wajib pajak, yang pada gilirannya dapat mendorong kepatuhan mereka.

Salah satu fitur utama dari *Core Tax* adalah kemampuannya untuk menganalisis data perpajakan dengan lebih mendalam. Dengan sistem yang terintegrasi, DJP dapat mengidentifikasi potensi pajak yang belum tergali, serta menganalisis pola perilaku wajib pajak (Rahmi, 2023). Informasi ini sangat penting untuk merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih adil dan efektif, serta untuk mengurangi tingkat kebocoran pajak. Dengan pendekatan berbasis data, pemerintah dapat melakukan penegakan hukum yang lebih tepat sasaran, sehingga menciptakan keadilan dalam pengenaan pajak di mana setiap wajib pajak membayar sesuai dengan kemampuan dan kewajibannya (Joselin, 2024).

Pentingnya sosialisasi dan pelatihan mengenai *Core Tax* bagi para wajib pajak dan petugas pajak tidak bisa diabaikan. DJP bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk sektor swasta dan lembaga pendidikan, untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan memahami dan siap untuk beradaptasi dengan sistem baru ini (Nabila et al., 2024). Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang cara menggunakan sistem, prosedur pelaporan, dan manfaat dari sistem *Core Tax*. Keberhasilan implementasi *Core Tax* sangat

bergantung pada dukungan yang kuat dari semua pihak, karena tanpa pemahaman yang baik, potensi sistem ini tidak akan dapat di maksimalkan.

Secara keseluruhan, *Core Tax* diharapkan dapat berkontribusi pada pembentukan ekosistem perpajakan yang lebih modern dan responsif, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi perpajakan, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap sistem perpajakan di Indonesia. Dengan sistem yang lebih transparan dan akuntabel, masyarakat diharapkan dapat lebih patuh dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Melalui langkah ini, Indonesia berupaya mewujudkan sistem perpajakan yang lebih baik dan mendukung pembangunan ekonomi nasional secara berkelanjutan. Dalam menghadapi era globalisasi dan digitalisasi yang semakin berkembang, *Core Tax* menjadi langkah penting untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dan meningkatkan daya saing Indonesia di kancah internasional.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang uraian di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapat Konsultan Pajak dan para karyawan dalam pengimplementasian *Core Tax* di tahun pertama?
2. Bagaimana efektivitas sistem *Core Tax* dalam mendukung pengelolaan pelaporan pajak di Kantor Konsultan Pajak TaxSpace?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh Kantor Konsultan Pajak *TaxSpace* dalam proses pelaporan pajak, dan bagaimana solusi yang diimplementasikan untuk mengatasi tantangan tersebut?

### C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berfokus pada pendapat masyarakat terutama konsultan pajak dan para karyawan, tentang pengimplementasian *Core Tax* di Indonesia selama tahun pertama. Aspek yang akan dianalisis meliputi kemudahan penggunaan sistem, pemahaman prosedur perpajakan baru, dan pengalaman interaksi dengan *Core Tax*.
2. Penelitian ini akan menilai efektivitas sistem *Core Tax* dalam mendukung pengelolaan pelaporan pajak, dengan fokus pada fitur-fitur yang digunakan serta dampaknya terhadap efisiensi dan akurasi pelaporan, tanpa mencakup analisis pada sistem pajak lainnya.
3. Penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh Kantor Konsultan Pajak TaxSpace dalam proses pelaporan pajak, serta solusi yang diimplementasikan, dengan membatasi pada pengalaman dan perspektif staf yang terlibat langsung dalam proses tersebut, tanpa membahas tantangan yang mungkin dihadapi oleh pihak eksternal.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapat konsultan pajak dan karyawan mengenai pengimplementasian sistem *Core Tax* di tahun pertama, menilai efektivitas sistem *Core Tax* dalam mendukung pengelolaan pelaporan pajak di Kantor Konsultan Pajak *TaxSpace*, serta mengidentifikasi tantangan yang

dihadapi dalam proses pelaporan pajak dan solusi yang diimplementasikan untuk mengatasi tantangan tersebut, sehingga dapat memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi *Core Tax* terhadap pengelolaan pelaporan pajak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi DJP dalam meningkatkan implementasi *Core Tax* dan layanan perpajakan di masa mendatang.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat yang signifikan. Pertama, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengelolaan pelaporan pajak di Kantor Konsultan Pajak TaxSpace, serta sistem *Core Tax* yang digunakan, sehingga meningkatkan pemahaman tentang praktik perpajakan yang efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber data bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perpajakan dan sistem informasi pajak. Melalui wawancara dan analisis, penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pelaporan pajak serta memberikan rekomendasi solusi yang relevan. Bagi peneliti, proses pengumpulan data dan analisis akan meningkatkan keterampilan praktis dalam bidang penelitian, khususnya dalam konteks perpajakan. Terakhir, temuan dari penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi Kantor Konsultan Pajak TaxSpace untuk meningkatkan kualitas layanan konsultasi pajak kepada klien mereka.

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan dan sistem informasi. Dengan menganalisis pengelolaan pelaporan pajak di Kantor Konsultan Pajak TaxSpace dan penerapan sistem *Core Tax*, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada mengenai praktik perpajakan yang efektif dan efisien. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendukung teori-teori yang berkaitan dengan manajemen informasi perpajakan, serta memberikan perspektif baru dalam pemahaman tentang tantangan dan solusi dalam pelaporan pajak. Temuan yang diperoleh diharapkan dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian lanjutan, sehingga dapat memperdalam kajian akademis dalam bidang perpajakan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan perpajakan yang lebih baik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Wajib Pajak

Penelitian ini memberikan berbagai manfaat signifikan bagi konsultan pajak. Pertama, konsultan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sistem *Core Tax*, termasuk fitur, kelebihan, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan saran yang lebih tepat kepada klien mengenai penggunaan sistem tersebut, serta cara memaksimalkan manfaatnya. Selain itu, dengan mengidentifikasi

tantangan yang dihadapi oleh wajib pajak dan karyawan, konsultan dapat mengantisipasi masalah yang mungkin muncul dan menyediakan solusi yang sesuai. Hasil penelitian ini juga membantu konsultan dalam meningkatkan layanan mereka, misalnya dengan menawarkan pelatihan atau dukungan teknis terkait penggunaan *Core Tax*. Dengan memahami persepsi dan pengalaman pengguna, konsultan dapat merancang strategi yang membantu klien meningkatkan kepatuhan pajak mereka. Selain itu, temuan penelitian dapat memberikan data dan argumen yang kuat untuk merekomendasikan perubahan atau peningkatan kebijakan perpajakan kepada pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, melalui pemahaman mendalam tentang sistem dan respons pengguna, konsultan pajak dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, yang berkontribusi pada pengembangan profesional mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan sistem *Core Tax*, tetapi juga memberikan nilai tambah yang signifikan bagi konsultan pajak dalam praktik sehari-hari mereka.

## 2) Bagi Otoritas Pajak

Penelitian ini memberikan sejumlah manfaat penting bagi otoritas pajak. Pertama, hasil penelitian dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas sistem *Core Tax* dalam pengelolaan pelaporan pajak, sehingga otoritas pajak dapat mengidentifikasi

area yang perlu diperbaiki dan disempurnakan. Dengan memahami persepsi wajib pajak dan konsultan pajak terhadap sistem ini, otoritas dapat mengembangkan kebijakan yang lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, penelitian ini dapat mengungkap tantangan yang dihadapi oleh wajib pajak dalam menggunakan *Core Tax*, memberikan informasi berharga untuk merancang program pelatihan dan dukungan yang lebih baik. Lebih jauh, temuan dari penelitian ini dapat membantu otoritas pajak dalam merumuskan strategi peningkatan kepatuhan pajak, dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan di kalangan wajib pajak. Dengan data yang diperoleh, otoritas juga dapat melakukan analisis lebih mendalam tentang bagaimana perubahan kebijakan atau sistem dapat berdampak pada perilaku wajib pajak. Secara keseluruhan, penelitian ini berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan berbasis data, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem perpajakan secara keseluruhan.

### 3) Bagi Politeknik Negeri Bali

Manfaat bagi kampus dari penelitian ini sangat beragam dan signifikan. Pertama, penelitian ini dapat meningkatkan reputasi akademik kampus dengan menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan relevan di bidang perpajakan, yang dapat dipublikasikan dalam jurnal atau seminar. Selain itu, hasil

penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi dosen dan mahasiswa, sehingga memperkaya kurikulum yang ada dengan informasi terkini mengenai praktik pengelolaan pajak dan sistem informasi. Penelitian ini juga membuka peluang bagi kolaborasi antara kampus dan industri, khususnya Kantor Konsultan Pajak TaxSpace, dalam bentuk program magang atau penelitian bersama, yang dapat memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memperkuat hubungan antara akademisi dan praktik di dunia nyata.

#### 4) Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa dari penelitian ini sangat signifikan, terutama dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan praktis. Melalui keterlibatan dalam penelitian ini, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengelolaan pelaporan pajak dan penerapan sistem *Core Tax*, yang merupakan aspek penting dalam dunia perpajakan. Selain itu, pengalaman dalam pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian akan memperkuat keterampilan penelitian mereka, yang esensial untuk karier di bidang akuntansi dan perpajakan. Penelitian ini juga menawarkan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan praktisi di industri, sehingga mahasiswa dapat memperluas jaringan profesional mereka dan

mendapatkan wawasan berharga mengenai tantangan dan praktik terbaik dalam bidang perpajakan. Dengan demikian, partisipasi dalam penelitian ini tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dengan lebih percaya diri dan terampil.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pandangan konsultan pajak dan karyawan Kantor Konsultan Pajak (KKP) TaxSpace terhadap implementasi sistem *Core Tax* pada tahun pertama mencerminkan sikap yang terbuka terhadap perubahan, namun diiringi oleh tantangan dan membutuhkan penyesuaian adaptasi yang cukup signifikan. Para konsultan menyambut baik transformasi digital ini sebagai upaya modernisasi administrasi perpajakan yang selaras dengan perkembangan global. Meskipun demikian, proses peralihan dari sistem sebelumnya ke *Core Tax* menuntut penyesuaian yang kompleks, baik dari sisi teknis maupun operasional. Beberapa konsultan senior mengalami kesulitan dalam memahami sistem baru sambil tetap menjalankan kewajiban pelayanan kepada klien. Di sisi lain, karyawan yang memiliki latar belakang digital cenderung lebih cepat beradaptasi, yang mencerminkan pentingnya literasi teknologi dalam mendukung keberhasilan implementasi sistem ini.

Dari segi efektivitas, *Core Tax* menunjukkan potensi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pelaporan pajak. Sistem ini dinilai mampu mempercepat konsolidasi data wajib pajak, memperkuat validasi input secara otomatis, serta mengurangi ketergantungan terhadap proses input manual lebih terintegrasi. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan akurasi dan efisiensi pelaporan, terutama bagi wajib pajak yang telah memiliki sistem pencatatan digital yang

memadai. Namun demikian, efektivitas sistem belum dapat dirasakan secara merata oleh seluruh pengguna, terutama bagi klien dengan keterbatasan perangkat dan akses teknologi. Selain itu, beberapa kendala teknis seperti gangguan akses pada waktu tertentu dan kurangnya pelatihan teknis yang komprehensif menjadi hambatan dalam optimalisasi penggunaan sistem.

Terkait dengan tantangan yang dihadapi dalam proses pelaporan menggunakan *Core Tax*, ditemukan bahwa hambatan utama terletak pada perubahan alur pelaporan, kesiapan sumber daya manusia, serta tingkat pemahaman dan kesiapan klien khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengadopsi sistem digital (butuh usaha dalam sosialisasi, server yang sering *down*). Merespons permasalahan tersebut, KKP TaxSpace telah menerapkan sejumlah strategi adaptif, di antaranya membentuk tim pendamping khusus *Core Tax*, menyusun standar operasional prosedur (SOP) internal, serta meningkatkan komunikasi dengan klien melalui media daring dan panduan praktis. Langkah-langkah ini sejalan dengan rekomendasi dari Direktorat Jenderal Pajak yang mendorong kolaborasi berbagi pihak guna mempercepat proses digitalisasi sistem administrasi perpajakan di Indonesia secara menyeluruh.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan sistem administrasi perpajakan di Indonesia, khususnya dalam masa transisi dari DJP Online ke sistem *Core Tax*. Temuan mengenai tantangan teknis, rendahnya literasi digital sebagian wajib pajak, serta kurangnya sosialisasi, menunjukkan bahwa keberhasilan sistem tidak semata ditentukan oleh kecanggihan teknologi, melainkan juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan strategi edukatif yang mendukung. Bagi institusi seperti KKP Taxspace, penelitian ini menegaskan pentingnya peran konsultan pajak sebagai penghubung antara sistem dan pengguna, serta perlunya membangun prosedur internal yang adaptif terhadap perubahan sistem.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi otoritas pajak untuk menyusun strategi peningkatan kualitas implementasi *Core Tax*. Pemahaman terhadap pengalaman pengguna terutama pelapor pajak profesional dan wajib pajak langsung merupakan modal penting untuk menyempurnakan fitur teknis, mengurangi risiko kesalahan sistem, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan literatur mengenai reformasi perpajakan berbasis teknologi, serta menjadi bahan evaluasi dalam perumusan kebijakan pelayanan digital sektor publik secara lebih luas.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Direktorat Jenderal Pajak (DJP): Diperlukan peningkatan sosialisasi dan pelatihan yang lebih masif dan berkelanjutan kepada wajib pajak maupun konsultan pajak terkait penggunaan Coretax, khususnya dalam hal navigasi sistem, penyelesaian eror teknis, dan validasi data.
2. Untuk KKP Taxspace Consulting: Disarankan untuk menyusun *Standard Operating Procedure* (SOP) internal khusus terkait pelaporan pajak menggunakan *Core Tax*, serta memberikan pelatihan internal rutin kepada karyawan agar adaptasi terhadap sistem lebih efisien.
3. Untuk Wajib Pajak: Wajib pajak diharapkan mulai membiasakan diri dengan sistem pelaporan digital dan memperkuat pencatatan keuangan yang rapi agar dapat beradaptasi dengan fitur-fitur integratif yang dimiliki *Core Tax*.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya: Diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan mengamati implementasi *Core Tax* di wilayah atau sektor yang berbeda, serta menggabungkan pendekatan kualitatif dengan kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dampak sistem ini secara nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Tofan. (2023). Core tax system menurut persepsi konsultan dan usulan implementasi untuk pemerintah. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(2), 121–129. <https://doi.org/10.30595/ratio.v4i2.18121>
- Ardiansyah, S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arianty, F. (2024). *Jurnal Vokasi Indonesia IMPLEMENTATION CHALLENGES AND OPPORTUNITIES CORETAX ADMINISTRATION SYSTEM ON THE EFFICIENCY OF*. 12(2). <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1227&context=jvi>
- Bahiyahi, S. (2024). Upaya Menumbuhkan Self-Confidence Berbicara Bahasa Arab Melalui Aplikasi Plotagon Pada Mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon. In *General and Specific Research* (Vol. 4, Issue 2). <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784>
- Cindy, C. (2024). Economics and Digital Business Review Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Core Tax Administration System (CTAS) di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 1029–1040. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i2.1473>
- Dimetho, dan Salsabila. (2023). Implementasi Core Tax Administration System sebagai Upaya Mendorong Kepatuhan Pajak di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Perpajakan*, 3(1), 2023. <http://conference.um.ac.id/index.php/taxcenter/article/view/8557/2842>
- Joselin. (2024). Indonesia Core Tax System: Road Map to Implementation 2024. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 08(06), 46–56. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2024.8604>
- Judijanto, L. (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap Kewajiban Perpajakan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(4), 499–514. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i4.908>
- Korat, & Munandar. (2025). Penerapan Core Tax Administration System (Ctas) Langkah Meningkatkan Kepatuhan Perpajakan Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 8(1), 16–29. <https://doi.org/10.34128/jra.v8i1.453>
- Linawati, D. (2024). *Tax Compliance Berbasis Slippery Slope Model : A*

- Systematic Literature Review of Correlations*. 2(2), 133–143.  
<https://doi.org/10.38035/jgia.v2i2.69>
- Luthfi. (2025). *Pengaruh Coretax Terhadap Efektivitas Kinerja Pegawai dalam Mengelola Pajak di Kanwil DJP I Jawa Timur*. 4, 20–28.  
<https://doi.org/10.11111/dassollen.xxxxxxx>
- Nabila. (2024). *Jurnal Abdimas : Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Penyederhanaan Proses Perpajakan melalui Penggunaan Core Tax Administration System sebagai Sistem Pajak Terbaru*. 6(2), 89–93.  
<https://doi.org/10.30630/jppm.v6i2.1635>
- Nataliawati. (2024). Pencegahan Penggelapan Pajak Melalui Peningkatan Religiusitas, Penanggulangan Machiavellianism Dan Transformasi Digital : Studi Berdasarkan Perspektif Gender. *Owner*, 8(1), 893–901.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1930>
- Panjaitan. (2024). *Pengaruh Coretax terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Sistem Perpajakan*. 2(4). <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i4.2560>
- Purnomo dan Arvita. (2025). Analisis Implementasi Aplikasi Pajak CoreTax dalam Meningkatkan Kepatuhan dan Efisiensi Pelaporan Pajak di Indonesia. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS)*, 3(2), 114–118.  
<http://putrajawa.co.id/ojs/index.php/jebmass>
- Rahmi. (2023). Analisis Manajemen Strategi Kebijakan Pembaharuan Core Tax Administration System (CTAS) dalam Upaya Penguatan Reformasi Administrasi Perpajakan di Indonesia. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6(2), 179–191.  
<https://doi.org/10.31334/transparansi.v6i2.3480>
- Rizal. (2024). *TRANSFORMASI SISTEM PERPAJAKAN DI ERA DIGITAL : TANTANGAN, INOVASI, DAN KEBIJAKAN*. 4(4), 340–348.  
<https://doi.org/10.53866/jimi.v4i4.648>
- Rizky. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.  
<https://jurnalmitita.univpasifik.ac.id/index.php/mjp/article/view/47/42>
- Romadhon. (2020). Kepatuhan Pajak: Sebuah Analisis Teoritis Berdasarkan Perspektif Teori Atribusi. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 14(1), 17–35.  
<https://doi.org/10.25181/esai.v14i1.2382>
- Saadah. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian

- Kualitatif. *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64.  
<https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Salim. (2023). Fenomena Urbanisasi Kota Surabaya (Studi Pertambahan Penduduk Berusia Muda). *Prosiding Seminar Nasional*, 938–946.  
<https://orcid.org/0000-0001-6171-4275>
- suarjana. (2020). Pengaruh Kualitas dan Kepuasan Pelayanan Pajak terhadap Motivasi Membayar Pajak serta Dampaknya terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(2), 147–157.  
<https://ojs.pnb.ac.id/index.php/GBK/article/view/1997>
- Sudiro (2020). Effect Of Tax Justice, Tax System, Technology And Information, And Discrimination Of Personal Perspection Of Personal Tax Mandatory About Tax Ethics. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 76–90. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2441>
- Susanto, dan Yuntina. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Syahril. (2024). Dampak Kebocoran Data Bjorka pada Kepatuhan Wajib Pajak : Perspektif Akuntansi Keperilakuan. *JULIA: Jurnal Litigasi Amsir, Special Is*(September), 109–115.  
<https://journalstih.amsir.ac.id/index.php/julia/article/view/596>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Tambun. (2020). Pengaruh Technology Acceptance Model Dan Digital taxation Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderating. *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 1.  
<https://doi.org/10.31000/bvaj.v4i1.2699>
- Triyudiana. (2023). Penerapan Prinsip Keadilan Sebagai Fairness Menurut John Rawls Di Indonesia Sebagai Perwujudan Dari Pancasila. *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 02(01), 1–25.  
<https://doi.org/10.11111/dassollen.xxxxxxx>
- Yosias. (2025). *Issn : 3025-9495*. 11(11). [https://mami.or.id/wp-content/uploads/2014/06/Latihan-MAMI\\_Anis-Chariri-PhD.pdf](https://mami.or.id/wp-content/uploads/2014/06/Latihan-MAMI_Anis-Chariri-PhD.pdf)